



IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SALAH SATU SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Hendriana Sri Rejeki^{1*}, Addriana Bulubaan², Nurhayati³, Andi Ardiansyah⁴

^{1,2,3}Universitas Tadulako

⁴Institut Agama Islam Negeri Palu

(Email: hendriana@untad.ac.id, Hp: 085242666777)

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Maret 2020
Disetujui Juni 2020
Dipublikasikan Juni
2020

Keywords:
Permainan
Tradisional,
Pendidikan Karakter,
Sekolah Dasar

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis bagaimana keberhasilan permainan tradisional sebagai wahana pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan karakter yang sudah dibina melalui agama, alangkah baiknya jika dibarengi dengan implementasinya permainan tradisional yang sudah lama dilakukan nenek moyang bangsa Indonesia. Pendidikan karakter tentunya mengarahkan anak akan budi pekerti luhur dan hak ini juga berisi tentang nilai-nilai kejujuran, sopan santun, kerjasama, gotong royon, kedisiplinan, sportivitas dan lain-lain. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini tentunya mempunyai karakteristik dan latar belakang natural, data dianalisis secara induktif. Untuk unsur pedagogis pada permainan tradisional yaitu pemanusiaan manusia kearah kedewasaan/insani. Permainan tradisional ini mengacu dari aspek perkembangan anak terkait dengan kognitif, bahasa, seni, emosi, sosial, dan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini tentunya aspek kecerdasan akademik dan sosial, mental/psikologis anak selalu meningkat dan menjadikan anak untuk menjadi manusia seutuhnya pada derajat tertentu

Abstract

The purpose of this research is to analyze how the success of traditional games as a vehicle for education in elementary school. Character education that has been fostered through religion, it would be nice if coupled with the implementation of traditional games that have long been done by the ancestors of the Indonesian nation. Character education certainly directs children to noble character and this right also contains the values of honesty, courtesy, cooperation, mutual cooperation, discipline, sportsmanship and others. The approach used in this research is qualitative research. In this study certainly has the characteristics and natural background, the data are analyzed inductively. For the pedagogical element in the traditional game that is humanizing human towards maturity / human. This traditional game refers to aspects of children's development related to cognitive, language, art, emotions, social, and noble values of the nation. This is certainly an aspect of academic and social intelligence, mental / psychological children always increase and make children to become fully human to some degree

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan oleh orang-orang terdahulu, Indonesia kaya dengan beragam macam budaya begitu juga dengan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di berbagai penjuru Nusantara, namun dewasa ini keberdayaan sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan terutama bagi mereka yang tinggal di perkotaan, hal ini dipengaruhi juga dengan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam memberdayakan permainan tradisional ini. Hal ini juga diungkap (Wulansari, 2017) yang mengatakan bahwa hal ini diperburuk dengan adanya arus teknologi permainan digital yang mulai menjamur, dan perubahan sistem sosial di masyarakat yang lebih individualis

Namun beberapa jenis permainan tradisional ada pula yang masih bisa bertahan, itu pun disebabkan karena para pelaku permainan tradisional itu jauh dari jangkauan permainan modern yang menggunakan alat-alat canggih dan modern. Permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai nilai edukasi dalam permainannya, tidak hanya itu tetapi dalam permainan tradisional juga dapat melatih daya fisik serta mental anak. Hal ini juga diungkap oleh (Kurniati, 2016) yang mengatakan bahwa Permainan tradisional

sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain dan diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. selanjutnya (Setiawan, 2016) mengatakan bahwa permainan tradisional dapat juga menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial pada anak karena permainan adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan

Permainan tradisional juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan pendapat (Maksum, 2009) mengatakan bahwa melalui olahraga orang dapat belajar banyak hal tentang nilai-nilai keutamaan hidup, seperti nilai persamaan dan kebersamaan, fair play, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perjuangan. Permainan tradisional dipilih karena dapat dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain itu akan diperoleh dua manfaat sekaligus yaitu melestarikan permainan yang hampir dilupakan karena maraknya permainan modern serta juga dapat menanamkan karakter kepada anak, khususnya pada anak sekolah dasar karena anak disekolah dasar anak mengenal karakter hal ini juga sesuai dengan pendapat (Cahyono, 2013) mengemukakan sejumlah karakter yang dimiliki permainan tradisional yang dapat membentuk karakter positif pada anak sebagai berikut; (a) Pertama, permainan tradisional cenderung

menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan sehingga perlu daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi. (b) Kedua, permainan tradisional melibatkan pemain yang relatif banyak. Sebab, permainan ini mempunyai maksud lebih pada pendalaman kemampuan interaksi antar pemain (potensi interpersonal). (c) Ketiga, permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan berprestasi, dan taat pada aturan.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran anak sekolah dasar, yaitu berpusat pada anak, Partisipasi aktif, Bersifat Holistik dan Integratif, dan Fleksibel. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter menjadi sumber pertimbangan utama. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan dengan bermain akan membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak berkhayal.

Bermain merupakan cermin perkembangan anak, untuk itu sangat baik jika permainan tradisional ini juga dikaitkan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar khususnya pada pada pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun Penelitian ini menggunakan setting alamiah yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang mendasarkan pada kondisi berdasar fakta dengan menghilangkan subyektivitas peneliti.

Subjek Penelitian

Peneliti mengeksplere tema kajian pada anak sekolah dasar yang memainkan permainan tradisional disekolah yang ada di Kota Palu.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan setting alamiah yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang mendasarkan pada kondisi berdasar fakta dengan menghilangkan subyektivitas peneliti. Paradigma fenomenologi pada penelitian ini akan memungkinkan peneliti mengeksplere masalah penelitian.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang sudah ada, dan penelitian ini menggunakan teknik domain. Teknik taksonomi, dan teknik komponensial, Analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display, gambar serta

verifikasi data. Adapun alasan memilih pendekatan penelitian kualitatif tersebut adalah agar hasil penelitian tersebut terukur secara obyektif, terstruktur dan terukur sehingga dicapai hasil penelitian yang mendalam dan faktual.

HASIL

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian permainan tradisional kelompok terhadap penyesuaian sosial pada anak. Anak yang diberikan permainan tradisional kelompok skor penyesuaian sosial lebih tinggi daripada anak yang tidak diberikan permainan tradisional kelompok.

Bermain permainan tradisional (cublak-cublak suweng, dakon, gobag sodor, engklek dan jamuran). Nilai-nilai karakter akan tertanam secara otomatis pada permainan tradisional. Hal ini juga diungkap dalam penelitian (Nur, 2013)

Implementasi pendidikan karakter tentunya perlu melalui dengan semangat dan jiwa nasionalisme yang tinggi, seperti halnya, bangsa yang dapat melalui keteladanan yang berasal dari guru atau orang sekitar, serta pembiasaan melalui pembelajaran di kelas dengan bermain, dunia anak adalah dunia bermain.

PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter bangsa pada anak sekolah dasar tentunya

diawali dengan rencana tindakan yang meliputi beberapa tindakan yaitu meliputi pembaharuan komponen karakter bangsa pada pembelajaran, selain itu melakukan pembiasaan komponen karakter bangsa ke dalam kebiasaan di sekolah khusus anak sekolah dasar serta pengaktifan lembaga dalam pengambil kebijakan untuk pembentukan karakter bangsa. Rencana tindakan tersebut dijabarkan dalam RKH serta proses pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan (Higgs, 2008) dalam penelitiannya berjudul “Pendidikan Berbasis Karakter, Implementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar” menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada seluruh komponen di sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter harus bisa diintegrasikan dalam semua proses pembelajaran, agar peserta didik bisa mengambil dan akhirnya menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini juga diungkap (Hendriana & Jacobus, 2017) yang mengatakan bahwa sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Hal paling utama yang diinginkan dalam pengembangan pendidikan karakter

ialah peserta didik bisa mengetahui, mengenal kemudian yang terutama akhirnya mau menerima budaya dan karakter bangsa sebagai kepunyaan mereka. Demikian halnya Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Adapun Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya (Elfindri, 2011). Selanjutnya, hal ini diungkap dalam penelitian (Wiliandani, Wiyono & Sobri, 2016). menggali implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan juga untuk mengungkapkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut sehingga bisa dijadikan masukan ataupun saran bagi sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran tersebut

Pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui agama, produk hukum, dan adat istiadat. Sebagai bagian dari adat istiadat, permainan tradisional disini punya

peran cukup penting. Permainan tradisional telah ada sejak dahulu melalui proses yang panjang, dimana nilai-nilai kearifan lokal masih tertanam di dalamnya. Permainan tradisional mempunyai peran sebagai alat pembelajaran yang sangat manusiawi bagi seseorang, termasuk juga anak-anak. Hal ini dikarenakan permainan tradisional bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti sosial, emosi, spiritual, bahasa, moral dan lain sebagainya. Maka, disini permainan tradisional punya peran sebagai media yang menarik bagi anak-anak untuk memahami karakter bangsa.

Penilaian pendidikan karakter berbasis permainan tradisional di sekolah dasar dilaksanakan melalui observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja serta praktek langsung. Misalnya seperti permainan gobag sodor, menggunakan penilaian unjuk kerja, percakapan, observasi. Selain itu, penilaian secara langsung atau observasi, cara bermainnya bagaimana, waktu bermain dinilai, juga percakapannya. Anak-anak setelah selesai bermain ditanya, apa yang bisa diambil dari permainan itu, Jadi anak mengerti manfaat permainannya. Pendidik juga akan mengamati apakah anak sudah memiliki keberanian, kemandirian serta sportifitas atau belum.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap matapelajaran

akan membutuhkan waktu yang lebih efisien. dan bahkan jika efektif maka keberhasilannya akan lebih baik. Pendidikan karakter yang berdiri sendiri menjadi satu matapelajaran akan membutuhkan waktu lebih banyak dan siswa akan menjadi bosan. Penerapan penyelenggaraan pendidikan karakter dengan cara yang tepat akan mempermudah siswa dalam praktik sehari-hari. Dan bahkan jika sudah terinternalisasi dalam diri siswa, maka nilai-nilai karakter tersebut akan dibawa dan diamalkan dalam kesehariannya. Hal paling utama yang diinginkan dalam pengembangan pendidikan karakter ialah peserta didik bisa mengetahui, mengenal kemudian yang terutama (akhirnya) mau menerima budaya dan karakter bangsa sebagai kepunyaan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendriana & Jacobus, 2016) yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Nilai-nilai budaya lokal terdapat pada berbagai fenomena budaya masyarakat. Salah satunya ada pada permainan tradisional. Permainan

tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung didalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat kelak. Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, social dan emosional, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Di dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh. Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang sangat baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat anak menginjak masa remaja. Bermain atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya yang dapat mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan

perkembangan fisik. Pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih kreatif. Mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah pada kreativitas bersosialisasi. Permainan tradisional lebih dari sekedar permainan anak-anak. Didalamnya terdapat berbagai manfaat yang berguna untuk mengembangkan potensi anak di antaranya mengembangkan kecerdasan intelektual, mengembangkan kecerdasan emosional dan mengembangkan daya kreatifitas. Meskipun memiliki peran yang begitu penting, namun permainan tradisional

KESIMPULAN

Kegunaan permainan bagi proses pembelajaran anak, harus tetap dilestarikan. Dengan mengenalkan permainan tradisional pada anak tentunya anak akan tidak lupa dengan budaya, sebagaimana yang diketahui bahwa permainan tradisional merupakan warisan budaya. Adapun jenis permainan tradisional seperti jamuran, gobag sodor, cublak-cublak suweng, dakon, dan engklek diharapkan agar membawa anak lebih baik kedepannya.

Nilai-nilai dalam permainan tradisional menyiratkan berbagai pesan moral yang sarat dengan kearifan lokal. Saat melakukan permainan tradisional, anak akan banyak melakukan interaksi yang bisa menjadi media anak dalam mengembangkan mengolah emosi,

keterampilan sosial termasuk juga kemampuan berbahasa. Permainan tradisional merupakan warisan adiluhung para pendahulu yang dapat digunakan sebagai “pendidikan karakter” untuk menambah referensi pendidikan karakter yang diajarkan melalui pendidikan agama, keteladanan dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, N. 2013. Transformasi Permainan Anak Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 1
- Elfindri. (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Higgs, C., Balyi, I., Way, R., Cardinal, C., Norris, S., & Bluehardt, M. (2008). *Developing physical literacy: A guide for parents of children ages 0 to 12*. Vancouver, BC: Canadian Sports Centres
- Kurniati, Euis (2016), *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Kencana
- Maksum, Ali. 2009. *Konstruksi Nilai melalui Pendidikan Olahraga*. Cakrawala Pendidikan. Tahun. XXVIII, No. 1, hlm. 25-34
- Nur, H. (2013). *Membangun karakter anak melalui permainan anak tradisional*. *Jurnal Pendidikan*

Karakter,(1).<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>

- Setiawan, M. H. Y. (2016). Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142
- Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *jurnal indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).